
PENGARUH METODE *THE SIX THINKING HATS* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS XI SMA NEGERI 4 KAYUAGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR SUMATERA SELATAN

Citra Lidiawati

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FKIP UNISKI Kayuagung

Email: citra.lidiawati2@gmail.com

Diterima	24	Pebruari	2021
Disetujui	30	Juni	2021
Dipublish	30	Juni	2021

Abstract (English)

The problem in this study is is there any effect of the six thinking hats method on student learning activeness in Civics Class XI subjects at Kayuagung State High School 4 Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. District. The purpose is to find out whether there is an influence of the six thinking hats method on the activity of students in PPKn subjects. The method used was a quasi-experiment. As a test data collection technique used is the observation sheet. The data analysis technique used is the calculation of the t-test using SPSS 22. The results of this study indicate that there are differences in the results of the activity test between the experimental class and the control class. The average value of the initial test of the activity of the experimental class students 51.25 and the final test 84.00. The average value of the initial control class 51.41 and the final test 70.84. The results of data analysis showed that the average learning outcomes of the experimental class were greater than the control class, namely $70.53 > 57.61$. Based on the results of the first analysis shows that $t_{count} (7,566)$ is higher than $t_{table} (1,669)$ with a degree of validity 62 (df 62) at the level of significance of probability below 0.05 or $0,000 < 0,05$. This means that H_0 is rejected, and H_a is accepted. In other words, the six thinking hats method has a positive influence on student learning activeness in PPKn subjects.

Keywords: *The Six Thinking Hats Method, Active Student Learning*

Abstrak (Indonesia)

Masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh metode *the six thinking hats* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas XI SMA Negeri 4 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *the six thinking hats* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran PKn. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu. Sebagai teknik pengumpulan data tes yang digunakan adalah lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan uji-t dengan menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes keaktifan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata tes awal keaktifan siswa kelas eksperimen 51,25 dan tes akhir 84,00. Nilai rata-rata tes awal kelas kontrol 51,41 dan tes akhir 70,84. Hasil analisis data menunjukkan rata-rata hasil belajarkelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, yakni $70,53 > 57,61$. Berdasarkan hasil analisis pertama menunjukkan bahwa $t_{hitung} (7,566)$ lebih tinggi dari $t_{table} (1,669)$ dengan derajat keabsahan 62 (df 62) pada taraf signifikansi probability di bawah 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak, dan H_a diterima. Dengan kata lain, metode *the six thinking hats* memiliki pengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Kata kunci: *Metode The Six Thinking Hats, Keaktifan Belajar Siswa.*

Pendahuluan

Keaktifan belajar merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa tersebut. Siswa yang kurang aktif pada umumnya selalu memperoleh yang tidak memuaskan. Permasalahan aktif dan tidak aktif siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Boleh jadi faktor ruang yang tidak memadai, contoh ruang yang terlalu gelap atau faktor lingkungan seperti lingkungan yang terlalu bising sehingga siswa tidak mampu fokus dalam belajar, atau faktor guru yang mengajar, baik terkait media pembelajaran ataupun metode pembelajaran yang diterapkan guru.

Menurut (Suyono, 2012, h. 20) menyatakan bahwa metode adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, guru, lingkungan pendidikan atau pembelajaran supaya lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Metode pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan yang direncanakan oleh seorang guru, termasuk dalam penggunaan metode pembelajaran dan pemanfaatannya.

Menurut Sani (2014, h. 89) metode pembelajaran merupakan suatu konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selanjutnya, (Majid, 2014, h. 4) berpendapat bahwa metode pembelajaran merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Metode mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Melihat banyaknya kasus siswa yang tidak lagi semangat dalam belajar, lebih banyak bolos sekolah dan tidak mau tahu lagi dengan materi apa yang disampaikan guru, siswa yang aktif dalam belajar hanya beberapa gelintir siswa sedangkan yang lainnya lebih banyak diam, tidak memberi respon atas apa yang disampaikan guru, tidak mau terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tidak punya keinginan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan, maka fenomena ini menjadi masalah yang menarik dan penting untuk dikaji.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas XI

menggunakan pendekatan saintifik. Meski sekolah tersebut telah menerapkan pendekatan saintifik yang ada pada Kurikulum 2013, hanya 30% dari keseluruhan jumlah siswa yang memiliki motivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Begitupun ketika guru mengajar di kelas siswa yang bersemangat mendapatkan tugas dari guru dari hasil pengamatan hanya 30%. Selain itu, ketika guru memberikan tugas setelah proses pembelajaran siswa kelihatan kurang bersemangat.

Hasil pengamatan tersebut menumbuhkan keinginan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Kayuagung khususnya pada kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 4, terutama menyangkut masalah bagaimana usaha yang harus dilakukan agar keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan sesuai dengan harapan. Selain itu diharapkan bagaimana usaha agar siswa dapat belajar aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kami menetapkan langkah yang akan diambil adalah dengan menerapkan metode *the six thinking hats*. Metode *the six thinking hats* adalah sebuah metode yang diciptakan oleh Edward de Bono, ia memperkenalkan cara berpikir yang keluar dari kebiasaan berpikir diri sendiri dan mencoba menggunakan pemikiran orang lain. Hal ini sejalan dengan (Yani, 2014, h. 121) yang menyatakan bahwa pendekatan saintifik pada dasarnya memberi pengalaman kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan metode ilmiah secara mandiri dan kritis. Sehingga pendekatan saintifik dapat dikolaborasi dengan Metode *the six thinking hats* hal tersebut dikarenakan keduanya memiliki dasar pemikiran yang sama.

Metode *the six thinking hats* merupakan pengembangan dari konsep berpikir lateral dan merupakan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas peserta didik dan akan mendorong prestasi belajar peserta didik (Edward de Bono, 2007, h. 5).

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha. Sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 1998). Pengertian belajar menurut (Burton dalam Aunurrahman, 2014, h.34) merumuskan pengertian “belajar

sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.

Aktivitas belajar menurut (Dierich dalam Hamalik, 2015, h. 172-173) membagi kegiatan belajar dalam 8 (delapan) kelompok, ialah:

- a. Kegiatan-kegiatan visual: keaktifan, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan fakta atau prinsip, hubungan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan bahan-bahan kopi, membuat rangkuman mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta, dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metric: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat,

memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan overlap satu sama lain.

Dari uraian diatas, maka penelitian ini berjudul Pengaruh Metode *the six thinking hats* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas XI SMA Negeri 4 Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui adakah pengaruh Metode *the six thinking hats* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas XI SMA Negeri 4 Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui Adakah pengaruh Metode *the six thinking hats* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas XI SMA Negeri 4 Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

Manfaat Penelitian

Mampu menjadi salah satu sumber penambah wawasan dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengungkapkan pendapat dalam kegiatan belajar mengajar PKn

Penelitian Terdahulu

- 1 Gede Upadana (2013), dalam skripsinya di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Six Thinking Hats Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Ips” pendekatan yang digunakan dalam ini ialah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitiannya diperoleh sebagai berikut :

- a. Metode ini dirasa relevan dengan karakteristik dan tujuan pendidikan IPS mengingat dalam pendidikan IPS, materi yang dikembangkan dalam pelajaran banyak menyangkut permasalahan-permasalahan sosial yang sangat memerlukan keterampilan berpikir dalam mengambil keputusan dan pemecahan masalah secara tepat. Sehingga pada akhirnya melalui metode ini diharapkan siswa menjadi lebih kreatif dengan melahirkan ide-ide baru dalam menghadapi masalah-masalah sosial di masyarakat.

Persamaan penelitian yang dilakuka adalah sama-sama meneliti tentang The Six Thinking Hats, sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih berfokus pada Pengaruh Metode Pembelajaran Six Thinking Hats Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Ips.

Siti nur hidayati (2013), dalam skripsinya di Universitas Negeri yogyakarta yang berjudul “Penerapan Metode the Six Thinking Hats (Enamtopi Berpikir) Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X Pesertadidik Sma Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman” pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif.

- a. Penerapan metode The Six Thinking Hats dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut terbukti dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik yang diperoleh pesertadidik pada siklus I dan II.
 - b. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang The Six Thinking Hats, sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih berfokus pada Penerapan Metode the Six Thinking Hats (Enamtopi Berpikir) Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X Pesertadidik Sma Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman”.
3. Ayu Herdiyani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh

metode the six thinking hats dalam bimbingan klasikal untuk meningkatkan emotional literacy (Studi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas VII di SMP Dharma Putra Nusantara 86 Jakarta)” pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif.

pengujian hipotesis pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa bimbingan klasikal menggunakan metode the six thinking hats berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan emotional literacy peserta didik. Hasil tersebut tampak dari perbandingan peningkatan rata-rata antar kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan bimbingan klasikal menggunakan metode the six thinking hats dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan bimbingan klasikal menggunakan metode the six thinking hats.

- a. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang The Six Thinking Hats, sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih berfokus pada “pengaruh metode the six thinking hats dalam bimbingan klasikal untuk meningkatkan emotional literacy (Studi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas VII di SMP Dharma Putra Nusantara 86 Jakarta)”.

Metode Penelitian (12 pt, Bold)

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Data-data yang disajikan berupa skor, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penyajian dari hasilnya. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu. Metode tersebut digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2011, h. 72).

Penelitian ini menggunakan eksperimen semu atau quasi eksperimen adalah metode yang menggunakan kelas-

kelas yang sudah tersedia, dengan demikian baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol tentu saja dianggap sama keadaannya dan kondisinya (Arikunto, 2010, h. 123).

Paradigma atau desain penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan tehnik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2011, h. 8).

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yakni independen dan dependen. Menurut (Sugiyono, 2011, h. 61) variabel independen yaitu “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel dependen (Sugiyono, 2011, h. 39) adalah “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas.”

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi, menurut (Arikunto, 2010, h. 131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011, h. 219). Pertimbangan tersebut yaitu pada saat penyusunan kelas SMA Negeri 4 Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir, berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 4 Kayuagung mulai dari kelas XI IPA1 sampai dengan kelas XI IPS3, peneliti mendapatkan persentase keaktifan belajar siswa yaitu pada kelas XI IPA1 79% kelas XI IPA2 42% kelas XI IPA3 81% kelas XI IPA4 42% kelas XI IPS1 82% kelas XI IPS2 79% kelas XI IPS3 82 %. Dilihat dari hasil observasi mulai dari kelas XI IPA1 sampai dengan kelas XI IPS3 peneliti melihat tingkat keaktifan belajar siswa yang nilainya sama yaitu kelas XI IPA2 dan XI IPA4 dengan kategori tingkat keaktifan belajar yang kurang aktif dibandingkan dengan kelas XI lainnya. Oleh sebab itu, peneliti menetapkan kedua kelas

itu menjadi sampel dalam penelitian, yaitu kelas XI IPA2 dan kelas XI IPA4 sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data menurut (Arikunto, 2010, h. 175), adalah “Cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Setelah data diperoleh, data tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS 22 dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menghitung skor rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen dan rata-rata kelompok kelas kontrol.

- 1) Menghitung skor rata-rata kelompok eksperimen dari tes awal dan tes akhir.
- 2) Menghitung skor rata-rata kelompok kontrol dari tes awal dan tes akhir.

Menghitung perbandingan antara nilai tes akhir siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol dengan menggunakan rumus uji t.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 3) Menentukan signifikansi hasil tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan cara membandingkan t hitung dan t tabel pada signifikansi 95%
- 4) Menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan (12 pt, Bold) (Subjudul disesuaikan dengan kebutuhan)

Pengaruh Metode *the six thinking hats* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn adalah untuk melihat kemampuan keaktifan siswa terhadap pembelajaran PKn kelas XI SMA Negeri 4 Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dalam penelitian ini adalah hasil tes keaktifan siswa dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Hasilnya berupa skor-skor yang diperoleh siswa berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti berdasarkan lembar observasi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
2. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan kelas, presensi (kehadiran).
3. Guru memberikan motivasi atau nasehat tentang hal hal yang positif
4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
5. Siswa di bagi menjadi enam kelompok
6. Kelompok topi putih, peserta didik diminta untuk mendiskusikan mencari informasi mengenai fakta suatu topik.
7. Kelompok topi kuning, peserta didik berpikir dan mendiskusikan apa dampak positif.
8. Kelompok topi hitam, peserta didik berpikir dan mendiskusikan apa dampak negatif suatu fenomena.
Kelompok topi merah, peserta didik mengekspresikan perasaannya terhadap suatu fenomena.
9. Kelompok topi hijau, menggerakkan peserta didik untuk kreatif dan mencari alternatif dalam melihat suatu fenomena.
10. Kelompok topi biru, mendorong peserta didik membuat suatu kesimpulan terkait pembahasan.
11. Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi pelajaran tersebut
12. Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang materi yang akan dibahas selanjutnya
13. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

keaktifan belajar siswa di dalam penelitian ini adalah tingkah laku peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *the six thinking hats*. dimana peserta didik dalam proses pembelajaran mengacu pada serangkaian aktivitas, yaitu mendengarkan dan menyimak penjelasan guru, aktif dalam diskusi kelompok, berani mengajukan pertanyaan kepada guru saat mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, dan berani

memberikan pendapat maupun sanggahan pada saat diskusi. Keaktifan belajar peserta didik tersebut di indikasikan oleh beberapa hal, yaitu:

1. Keaktifan Visual
2. Keaktifan Lisan
3. Keaktifan Mendengarkan
4. Keaktifan Menulis
5. Keaktifan Menggambar
6. Keaktifan motorik
7. Keaktifan Mental
8. Keaktifan Emosional

Berdasarkan data hasil observasi keaktifan belajar siswa yang didapat oleh peneliti saat proses pembelajaran pada XI IPA

2 sebagai kelas Eksperimen dengan menggunakan metode *the six thinking hats* dan kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol menggunakan pendekatan sainsifik terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari hasil observasi pertama yang didapat oleh peneliti pada kelas eksperimen diperoleh rerata persentase 51,25% sedangkan pada kelas kontrol terdapat rerata persentase 51,41%. Hasil observasi kedua didapat oleh peneliti rerata persentase pada kelas eksperimen 60,40% sedangkan pada kelas kontrol didapat rerata persentase 42,03%. Hasil observasi ketiga didapat oleh peneliti rerata persentase pada kelas eksperimen 71,28% sedangkan pada kelas kontrol didapat rerata persentase 49,09%. Hasil observasi keempat didapat oleh peneliti rerata persentase pada kelas eksperimen 77,62% sedangkan pada kelas kontrol didapat rerata persentase 64,78%. Hasil observasi kelima didapat oleh peneliti rerata persentase pada kelas eksperimen 80,68% sedangkan pada kelas kontrol didapat rerata persentase 67,53%. Hasil observasi keenam didapat oleh peneliti rerata persentase pada kelas eksperimen 84,00% sedangkan pada kelas kontrol didapat rerata persentase 70,84%. Dapat disimpulkan dari hasil observasi pertama sampai observasi keenam diperoleh rerata persentase keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen 70,53% yang dikategorikan aktif dengan menerapkan metode *the six thinking hats* pada setiap pertemuan. Sedangkan rerata persentase keseluruhan kelas kontrol sebesar 57,61%

yang dikategorikan cukup aktif dengan menerapkan metode *Mind Mapping*

Dari hasil perhitungan uji-t terdapat perbedaan nilai rata-rata keaktifan belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan nilai t_{hit} 7,566 dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hit} (7,566) > t_{tab} (1,669) dengan derajat keabsahan 62 (df 62). Dengan memperhatikan kriteria pengujian, yaitu probability <0,05, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *the six thinking hats* dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan sainsifik.

Berdasarkan hasil *output* SPSS 22 didapat *Equal variances assumed* 7,566 lebih besar dari pada 0,05, sehingga diperoleh kesimpulan hipotesis (H_a) diterima yaitu ada pengaruh metode *the six thinking hats* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas XI SMA Negeri 4 Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Kelas eksperimen yang dalam hal ini memiliki keaktifan belajar yang lebih dibandingkan kelas kontrol karena didalam pelajaran kelas eksperimen itu menggunakan metode *the six thinking hats* yang pola pikirnya berbeda-beda setiap kelompok, dimana metode *the six thinking hats* adalah metode berpikir kritis jadi dengan menggunakan metode ini siswa dituntut untuk berpikir dari 6 sudut pandang setiap kelompok itu siswa mempunyai tugas masing-masing dalam belajar sehingga anak terfokus hanya dalam satu sudut pandang di setiap kelompok.

Kesimpulan (12 pt, Bold)

Berdasarkan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh positif terhadap metode *the six thinking hats* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas XI SMA Negeri 4 Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata keaktifan belajar siswa selama enam kali pertemuan pada kelas eksperimen yang lebih besar yaitu 70,53% dengan

kategori aktif sedangkan hasil rata-rata keaktifan belajar siswa kelas kontrol yaitu 57,61% dengan kategori cukup aktif. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hit} (7,566) > t_{tab} (1,669) dengan derajat keabsahan 62 (df 62). pada taraf signifikansi probability di bawah 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak, dan H_a diterima. Dengan kata lain, metode *the six thinking hats* memiliki pengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Daftar Pustaka

- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu Herdiyani (2016) *pengaruh metode the six thinking hats dalam bimbingan klasikal untuk meningkatkan emotional literacy (Studi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas VII di SMP Dharma Putra Nusantara 86 Jakarta*. Diakses dari/ Recived <https://core.ac.uk/download/pdf/295183145.pdf>
- Edward De Bono. 2017. *How To Have A Beautiful Mind*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Gede Upadana (2013), *Pengaruh Metode Pembelajaran Six Thinking Hats Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Ips*. Diakses dari/ Recived from <https://media.neliti.com/media/publications/119583-ID-pengaruh-metode-pembelajaran-six-thinkin.pdf>
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses belajarmengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Ofiset.
- Sani, Ridwa Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti nur hidayati (2013), *Penerapan Metode the Six Thinking Hats (Enamtopi Berpikir) Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi*

*Belajar Ekonomi Kelas X Pesertadidik
Sma Negeri 2 Ngaglik Kabupaten
Sleman*, Diakses dari/ Recived from
[https://eprints.uny.ac.id/16994/1/SKRI
PSI%20FULL.pdf](https://eprints.uny.ac.id/16994/1/SKRI
PSI%20FULL.pdf)

Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*.
Bandung: Afabeta.

Suyono dan Hariyanto.2012. *Belajar dan
Pembelajaran Teori dan Konsep
Dasar*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.

Yani, Ahmad. 2014. *Midset Kurikulum 2013*.
Bandung: Alfabeta, CV.